

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Secara umum, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran simulasi interaktif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dengan sub aspek anak mampu menggunakan Bahasa dengan jelas dan tepat, mampu menggunakan kosa kata narrative sesuai konteks dan mampu membuka percakapan dengan teman sebayanya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan pendekatan *single subject research* dan desain A1 – B A2. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument tes yang sudah di uji validitas oleh tiga ahli.

Dari hasil penelitian terbukti bahwa pembelajaran simulasi interaktif menggunakan simulasi cerita interaktif terbukti dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal. Sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil analisis data setelah mendapatkan intervensi menggunakan pembelajaran simulasi cerita interaktif dan sub aspek didalamnya mendapat hasil bahwa terjadinya peningkatan hasil kemampuan komunikasi verbal secara signifikan. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data, hasil dalam kondisi dan hasil analisis antar kondisi.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran simulasi interaktif berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan berpengaruh juga terhadap peningkatan sub aspek di dalamnya yaitu pada kemampuan menggunakan Bahasa dengan jelas dan tepay, kemampuan menggunakan kosakata yang narrative sesuai konteks dan mampu membuka percakapan dengan teman sebaya pada anak tunalaras di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran simulasi interaktif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada anak tunalaras di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. Dengan hasil tersebut, maka metode simulasi cerita interaktif dapat dijadikan alternative pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, dan bahkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperhatikan kondisi dan situasi saat pembelajaran di lakukan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian mendapatkan pembelajaran simulasi interaktif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal bagi anak tunalaras, dengan keterbatasan kemampuan peneliti, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama dengan subjek yang berbeda atau dapat dikombinasikan dengan media yang lain atau bantuan teknik pembelajaran. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan atau membuat media pembelajaran agar subjek lebih responsive dan tidak pasif saat meningkatkan komunikasi verbal dengan pembelajaran simulasi interaktif.